



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 1065 - 1074

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Dewi Anjani^{1✉}, Islamiani Safitri²

Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2}

E-mail: dewianjani2107@gmail.com¹

Abstrak

Tutor Sebaya merupakan metode pembelajaran berbasis pembelajaran aktif yang memberi kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dengan menjadi sumber bagi orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dalam meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan non-equivalent control group design dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 317 siswa yang terdiri dari 9 kelas serta sampel yang digunakan yaitu kelas Xa sebagai kelas kontrol sebanyak 35 siswa dan kelas Xb sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat peningkatan karakter bersahabat/komunikatif dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya. Implikasi dari penelitian ini untuk guru sebagai acuan dalam meningkatkan karakter siswa.

Kata Kunci: Kooperatif, Tutor Sebaya, Karakter Bersahabat/Komunikatif.

Abstract

Peer tutoring is a learning method based on active learning that provides opportunities and encouragement for students to learn something well, by becoming a resource for others. The purpose of this study is to find out the increase in peer tutor cooperative learning in improving the friendly/communicative character of class X SMA Negeri 1 Rantau Utara. This research is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design and the data analysis technique used is inferential statistics. The population of this study were all students of class X, totaling 317 students consisting of 9 classes and the samples used were class Xa as the control class of 35 students and class Xb as the experimental class of 36 students. The research was conducted at SMA Negeri 1 Rantau Utara for the 2023/2024 academic year. The results showed that the class using the peer tutor cooperative learning model was better than the class using the conventional learning model. So that there is an increase in friendly/communicative character in the use of peer tutor type cooperative learning methods. The implications of this research for teachers as a reference in improving student character.

Keywords: Cooperative, Peer Tutor, Friendly/Communicative Character.

Copyright (c) 2023 Dewi Anjani, Islamiani Safitri

✉ Corresponding author :

Email : dewianjani2107@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, pendidikan juga menentukan dan mengarahkan masa depan dan arah kehidupan. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap menjadi kebutuhan terpenting masyarakat. Keterampilan dan kemampuan manusia dibentuk dan ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan ukuran dalam melihat kualitas setiap orang, pendidikan di sini dituturkan sebagai upaya untuk berkembang lebih jauh. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang akan dialami oleh setiap siswa. Proses pembelajaran yang baik di kelas akan memotivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun untuk mencapai keadaan tersebut tidaklah mudah, banyak kendala yang terjadi di dalam kelas. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dari siswa saja tetapi guru juga memiliki peran yang penting (Safitri, 2015). Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dan memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk situasi kelas.

Metode atau strategi pembelajaran menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Metode adalah rencana keseluruhan penyajian bahan pembelajaran secara rapi dan tertib (Fatimah & Kartikasari, 2018). Dengan adanya strategi serta metode pembelajaran diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran menjadi suatu kesatuan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan kelompok-kelompok kecil yang berbeda untuk saling membantu mencapai tujuan pembelajaran. (Raka Siwa et al., 2018). Menurut Setiari (2013), pembelajaran kooperatif memberikan manfaat bagi siswa sekolah lanjutan dan sekolah menengah untuk menyelesaikan tugas akademik secara bersama. Selama proses belajar, siswa di kelompok unggulan dapat meningkatkan kemampuan akademiknya, sehingga pemahaman mereka tentang mata pelajaran tersebut diperkuat. Dari sini terlihat bahwa tutor sebaya cocok dipadukan dengan pembelajaran kooperatif.

Metode tutor sebaya dapat digunakan siswa yang memiliki keistimewaan, kecerdasan dan kemampuan di dalam kelas untuk menjelaskan, membimbing dan mengarahkan siswa yang kecerdasannya sedikit lebih rendah atau yang lambat untuk mengikuti pelajaran dengan usia atau kelas yang hampir sama. Namun, selama proses belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya ada beberapa siswa yang malu bertanya pada temannya karena takut dianggap bodoh. Selain itu, siswa juga sering kali kurang serius dalam proses pembelajaran karena orang yang memberi pembelajaran atau yang berhadapan adalah temannya. Maka dari itu, perlunya sikap dari seorang guru dalam menjelaskan dengan baik apa itu metode tutor sebaya dan apa manfaat bagi siswa itu sendiri. Salah satu manfaat dari metode tutor sebaya yaitu dapat meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa.

Menurut Nik Lisa et al. (2018), karakter bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang menarik perhatian pada kesenangan berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Bersahabat/Komunikatif dapat diukur melalui observasi atau pengamatan siswa. Hasilnya disesuaikan dengan budaya bangsa dan indikator perkembangan karakter Bersahabat/komunikatif yang telah dicantumkan, dan pengembangan karakter termasuk Bersahabat/komunikatif dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang berbeda. Namun, nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan oleh siswa bukan diajarkan. Misalnya pada matematika SMP dan SMA.

Peneliti merancang pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membangun

hubungan yang positif, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan kelompok. Pembelajaran kooperatif seringkali menimbulkan saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep pembelajaran kooperatif sebaya. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memahami arti dari konsep tersebut karena hanya menghafal sesuai dengan apa yang tertulis di buku atau apa yang dijelaskan oleh guru. Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika disebabkan oleh proses pembelajaran yang satu arah yang dikendalikan oleh guru. Saat membagikan materi, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan menulis sampai papan penuh. Siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan guru. Selama ini pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Rantau Utara sebenarnya cenderung mengikuti metode klasikal yang disesuaikan dengan kinerja guru.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pendidikan merupakan sarana pertama dalam pembelajaran. Dengan adanya pendidikan, pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan beriringan. Pendidikan akan membentuk karakter siswa. Di samping itu pembelajaran yang di berikan juga harus Kooperatif, dengan begitu akan terbentuklah karakter yang bersahabat/komunikatif. Penelitian ini baru dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara dan sangat penting karena berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya untuk meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tutor sebaya dalam meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif matematika di SMA Negeri 1 Rantau Utara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran kooperatif tutor sebaya untuk meningkatkan Karakter Bersahabat/komunikatif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran tutor sebaya dan karakter bersahabat/komunikatif siswa. Serta diharapkan para guru dapat lebih memperhatikan metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Untuk menunjukkan orisinalitas dari sebuah penelitian dan menghindari pengulangan kajian penelitian maka penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. (1) penelitian pertama oleh (Marsela, 2019) dalam penelitiannya memiliki satu variabel independent yaitu metode tutor sebaya dan satu variabel dependent yaitu hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini memiliki variabel independent yang sama yaitu metode tutor sebaya dan variabel dependent yaitu karakter bersahabat/komunikatif siswa (2) penelitian kedua oleh (Hanum & Meilinda, 2019) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu variabel yaitu karakter bersahabat/komunikatif siswa sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran tutor sebaya dan karakter bersahabat/komunikatif siswa. (3) penelitian ketiga oleh (Musyriifah, 2016) memiliki satu variabel independent yaitu metode tutor sebaya dan fokus yang diteliti lebih menekankan pada karakter self regulation siswa sedangkan dalam penelitian ini fokus yang diteliti yaitu karakter bersahabat/komunikatif siswa.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experimen Design*). Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak memiliki kontrol penuh atas variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan percobaan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara di kelas X pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada materi pembelajaran Fungsi (Memahami Notasi, Range dan Grafik suatu fungsi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 317 siswa terdiri dari 9 kelas di SMA Negeri 1 Rantau Utara tahun ajaran 2023/2024. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pendekatan peneliti memicu kepada karakteria-karakteria tertentu agar sampel yang diambil hasilnya sesuai dengan tujuan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah X_a sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa, dimana kelas kontrol ini lebih dominan memiliki pemahaman, minat, moral,

dan motivasi yang baik dalam pembelajaran matematika dan kelas X_b sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa, dimana kelas eksperimen ini kurang memiliki motivasi, gaya belajar, minat dan perkembangan moral yang baik.

Format penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan dua kelas di sekolah. Artinya, satu kelas digunakan sebagai kelas kontrol dan yang lainnya sebagai kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya sedangkan kelas kontrol pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran konvensional. Desain quasi eksperimen yang digunakan pada peneliti adalah non equivalent control group design.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
Eksperimen	Sebelum perlakuan	X	Setelah perlakuan
Kontrol	Sebelum perlakuan	-	Tidak diberi perlakuan

Sumber : Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*

Instrumen pada penelitian ini menggunakan jenis instrument yaitu test tertulis yang berupa *pretest* dan *posttest* soal pengetahuan pilihan berganda yang berjumlah 40 soal dan angket. 20 soal pre-test tersebut merupakan tes pertama yang peneliti berikan kepada siswa sebelum mengerjakan materi yang mereka ajarkan. Untuk melihat hasil dari pembelajaran konvensional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan ajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa dan 20 soal *posttest* tes akhir yang diberikan setelah diberi perlakuan untuk melihat hasil dari pembelajaran kooperatif tutor sebaya yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Sedangkan jenis angket penelitian langsung adalah angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pribadi responden, dan memiliki relevansi penelitian untuk mengukur karakter bersahabat/komunikatif siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistika inferensial dimana datanya ini *pretests* dan *posttest* dengan langkah:

1. Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Ket: X^2 = nilai chi kuadrat

f_0 = frekuensi observasi / pengamatan

f_e = frekuensi ekspektasi/harapan

2. Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki varians yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F.

$$f_{Hitung} = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian kecil}}$$

Kaidah keputusan:

Jika, $f_{hitung} > f_{tabel}$, berarti Tidak Homogen

Jika, $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, berarti Homogen

3. Uji-t adalah perbedaan rata-rata untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara menguji hipotesis dengan uji-t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Ket: M_x = Mean Variabel X
 M_y = Mean Variabel Y
 SD_x = Standar Deviasi X
 SD_y = Standar Deviasi Y
 N = Jumlah Sampel

Kaidah Keputusan:

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti tidak ada perbedaan
 Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti ada perbedaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang disajikan kepada sampel dua kelas yaitu kelas Xa sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang dan Xb sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang. Berikut data kemampuan tes pemecahan masalah matematika siswa, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelas	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pre-Test Eksperimen	40	70	61.25	11.054
Post-Test Eksperimen	70	90	71.14	12.034
Pre-Test Kontrol	50	75	65.42	11.343
Post-Test Kontrol	65	85	70.14	10.715

Dari Tabel 2 diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut, rata-rata pretes adalah 61,25 di kelas eksperimen dan 65,42 di kelas kontrol. Namun, setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, terlihat bahwa post-test kelas eksperimen meningkat lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 70,14, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,14. Dengan adanya data pada tabel 2, tidak dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter bersahabat /komunikatif pada pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya siswa kelas X SMAN 1 Rantau Utara. Berdasarkan data pada tabel 2, uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat. Dan berdasarkan kedua uji tersebut diketahui bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan homogen.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Keterangan
	Signifikasi		
	Pre-Test	Post-Tes	
Eksperimen	0.083	0.200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.095	0.128	Berdistribusi Normal

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	2.733	1	69	0.103
Kontrol				

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional, digunakan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test berbantuan SPSS 25. Uji hipotesis menggunakan kaidah jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh. Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti ada pengaruh, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Hipotesis
Eksperimen	0.000	1.688	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 ditolak
Kontrol	0.000	1.689	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 ditolak

Dari hasil independent-samples t-test H_0 ditolak dengan nilai t_{hitung} 0,000 dan t_{tabel} 1,688. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada dampak positif antara model pembelajaran kooperatif tutor sebaya siswa kelas X SMAN 1 Rantau Utara dengan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya lebih baik dari pada siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil Angket

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrumen yang sudah dilakukan dari 20 item angket yang disebarkan kepada 71 responden dan dinyatakan 20 item tersebut valid. Sehingga 20 item bisa dipakai menjadi instrument penelitian untuk mengukur karakter bersahabat/komunikatif. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a Signifikasi	Keterangan
Eksperimen	0.020	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.015	Berdistribusi Normal

Tabel 7. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	0.084	1	69	.827
Kontrol				

Berdasarkan tabel 6, uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berdasarkan tabel 7, uji homogenitas diketahui bahwa data bersifat homogen. Langkah selanjutnya adalah uji independent sampel t-test hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter bersahabat/komunikatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data uji hipotesis menggunakan independent-samples t-test yang didukung SPSS 25 menghasilkan hasil uji pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Hipotesis
Eksperimen	1.440	1.688	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 ditolak
Kontrol	1.734	1.689	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 diterima

Dari hasil uji Independent sample t test diperoleh nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen $1.440 < t_{tabel}$ yang bernilai 1.688, maka H_0 ditolak. Sedangkan t_{hitung} yang bernilai $1.734 > t_{tabel}$, yaitu 1.438 pada kelas kelas kontrol sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif lebih baik dari pada siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Model pembelajaran dianggap memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena sesuai dengan keadaan kebutuhan siswa, sehingga guru perlu mengetahui cara penyampaian materi yang baik tanpa membuat siswa merasa bosan. Sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Dewi (2018), model pembelajaran adalah bentuk interaksi yang terjadi antara seorang guru dan seorang siswa mengenai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran bertujuan dalam mewujudkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang terjadi di SMAN 1 Rantau Utara tidak lepas dari penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah yang dimana model pembelajaran ini berfokus hanya pada guru sebagai pemberi materi, guru hanya menjelaskan materi secara lisan atau ceramah di depan kelas (Jafar & Pre, 2021). Sementara model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berdasarkan kerja tim untuk mencapai tujuan tertentu (Ali, 2021). Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya yang akan digunakan. Model pembelajaran tipe tutor sebaya adalah alat penemuan dan pengembangan konsep. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru, sehingga timbul rasa ingin tahu, ketekunan, kreativitas, kerjasama, kritik, objektivitas, tanggung jawab, memunculkan rasa kasih sayang, kejujuran, disiplin, dan orisinalitas (Ahdiyati & Maman, 2014). Sedangkan menurut (Reziyustikha, 2017); (Zenti, 2019) Model tutor sebaya adalah suatu pendekatan dimana siswa yang memiliki daya reseptif tinggi dari kelompok siswa tersebut diminta untuk mengajari temannya yang memiliki daya reseptif rendah. Strategi pembelajaran kooperatif tipe teman sebaya memberi siswa waktu untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu (Sujiati, 2020).

Dua perlakuan berbeda diterapkan pada kedua kelas dalam penelitian ini. Di kelas eksperimen kami menerapkan pembelajaran kooperatif tutor sebaya untuk meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif, dan di kelas kontrol kami menerapkan model konvensional. Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa secara bertahap meningkat berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan selama pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tutor sebaya. Hal ini terjadi karena siswa pada awalnya tidak aktif dan cenderung ribut di dalam kelas. Namun pada pertemuan berikutnya siswa menunjukkan aktivitas belajar, suasana belajar yang kondusif, dan siswa berkelompok dan berbicara dengan tenang. Secara umum pemahaman siswa terhadap materi lebih positif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Aktivitas pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan aktifitas siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian (Karlina & Amelia, 2019) Hasil belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 5 Jeneponto yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif per-tutor meningkat dari 45,4 menjadi 79,2 setelah posttest, meningkat sebesar 74,4%. Selanjutnya penelitian oleh Nurkhin (2013) menemukan bahwa model pembelajaran Peer Tutor efektif dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I pada kelas Bilingual Fakultas Ekonomi Unnes tahun ajaran 2010/2011. Penelitian oleh Wahyuni dan Matsum (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan model tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Pontianak.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya menuntut siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan anggota kelompok sehingga tidak hanya menjadi penonton. Tetapi siswa juga merupakan aktor dan penentu pembelajaran ini. Sehingga pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa. Model pembelajaran tutor sebaya juga bisa digunakan sebagai wadah bagi siswa introvert atau pendiam dalam bersosialisasi dengan temannya. Seringkali siswa takut untuk bertanya pada guru, maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan bertanya kepada temannya sebagai tutor dalam pembelajaran.

Dari hasil data angket siswa yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya lebih berpengaruh dan dapat meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif dibandingkan dengan siswa yang telah mengikuti pembelajaran konvensional. Namun, berbeda halnya dengan kelas kontrol, dimana tidak adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa. Karakter bersahabat/komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau buah pikiran kepada orang lain dalam bersosialisasi (Hariandi, 2017); (Harahap et al., 2020). Karakter bersahabat/komunikatif merupakan karakter yang bersumber dari olah raga (Rezekiah et al., 2022). Nilai karakter bersahabat/komunikatif mengacu pada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Randy Lesmana Putra, 2021). Siswa yang bersahabat/komunikatif adalah siswa yang mudah bergaul dengan siswa lain dan biasanya tidak hanya peduli, tetapi juga tahu bagaimana mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dan kemudian menanggapi dengan tepat. Karakter ini menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian dari Pratiwi et al. (2018) menjelaskan bahwa secara umum nilai karakter bersahabat siswa sudah baik, siswa sopan dan hormat kepada guru, namun siswa terlihat canggung saat bermain dengan teman yang berbeda kelas, lebih memilih berteman dengan satu kelas atau satu geng dan siswa cenderung kurang bersosialisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter bersahabat siswa agar siswa tidak egois dan tidak individualistis, saling menghargai, saling bertoleransi, lebih peduli terhadap lingkungan dan bersosialisasi dalam hubungan interpersonal. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah variabel yang diteliti hanya ada 2 yaitu pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dan karakter bersahabat/komunikatif. Keterbatasan lainnya yaitu penyebaran angket yang terkadang tidak diisi dengan jujur, tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Implikasi penelitian ini yaitu untuk guru sebagai bahan acuan dalam meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif siswa serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dalam meningkatkan karakter bersahabat/komunikatif lebih baik dan efektif dari pada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Rantau Utara. Penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, Maman, S. (2014). Pada Materi Pengolahan Data. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 71.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44.

- 1073 *Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif – Dewi Anjani, Islamiani Safitri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>
- <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Hanum, A., & Meilinda, A. (2019). Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9016>
- Harahap, F., Nurliza, & Nasution, N. E. A. (2020). Jurnal Pelita Pendidikan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 52–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>
- Hariandi, A. (2017). Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments di SDIT Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6780>
- Jafar, A. F., & Pre, G. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil the Implementation of the Conventional Learning Method To. 3(2), 190–199.
- Karlina, K., & Amelia, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i1.1830>
- Marsela, I. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbasis Karakter pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo In Marsela Universitas Cokroaminoto Palopo Agustus 2019. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Musyriyah, C. (2016). Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nik Lisa, N. W., Sujana, I. W., & Suadnyana, I. N. (2018). Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16422>
- Nurkhin, A. (2013). Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I [The Effectiveness of Peer Tutor Learning in Cost Accounting I course]. *Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 26–37. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i1.4896>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Raka Siwa, L. A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (Jpms)*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.36987/jpms.v4i2.1256>
- Randy Lesmana Putra. (2021). Jurnal JIPS. *Jurnal JIPS*, 1(1), 28–34.
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1251–1267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1325>
- Reziyustikha, L. (2017). Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Aljabar Linear Mahasiswa Informatika [Cooperative Learning with A Peer Tutor Approach to Improve Learning Outcomes in Linear Algebra Courses]. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 97–102.
- Safitri, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Adaktif Siswa Pada Pelajaran Matematika di SMPN 4 Bilah Hulu. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 1(1), 11–14. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/1267>
- Setiarini, D. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya pada Materi Himpunan di Kelas

1074 *Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif* –
Dewi Anjani, Islamiani Safitri
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>

VII-G SMPN 1 Semanding Kab. Tuban. *MATHEdunesa*, 2(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sujiati, S. (2020). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana di SMPN 1 Kayangan. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>

Wahyuni, S., & Matsum, J. H. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...*, 1–14.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11237>

Zenti, E. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 1(1), 1–17.